

Meningkatkan Kemampuan Usaha dan Digital Technology untuk Mengoptimalkan Perekonomian Masyarakat Nahdlatul Ulama Kabupaten Malang

Alexius Endy Budianto¹, Yuli Ifana Sari², Sri Wilujeng³

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang¹²³

endybudianto@unikama.ac.id¹, ifana@unikama.ac.id², mymedia@unikama.ac.id³

Abstract

Nahdlatul Ulama in Malang Regency, some of the people are engaged in home-based businesses and are farm Labourers. The first problem is semi-finished products that are sold or deposited to collectors so that the added value is low. The second problem is limited production capacity because the production process is done manually or relying on human labor, the third problem is not implementing good business management, and not having financial reports, so business development analysis cannot be carried out. The solutions offered are product diversification, namely producing finished products, and increasing production capacity by applying technology and digital technology; and the third solution is to increase business management knowledge and skills. The main activities to be carried out include 2 programs: the first is training and mentoring, the second is science and technology substitution. Training and mentoring include training and mentoring in financial management and marketing management. The aim is to provide knowledge and the ability to apply simple financial management in the form of business cash flow and business turnover. In addition, target partners are given knowledge and skills about digital technology marketing to optimize their business for the Nahdlatul Ulama community in Malang Regency.

Keywords: *Economy; Technology; Productive; Digital.*

Abstrak

Nahdlatul Ulama Kabupaten Malang sebagian masyarakatnya menekuni usaha rumahan dan buruh tani. Permasalahan pertama adalah produk setengah jadi yang dijual atau disetorkan kepada pengepul sehingga nilai tambahnya rendah. Permasalahan kedua adalah kapasitas produksi terbatas karena proses produksi dikerjakan secara manual atau mengandalkan tenaga kerja manusia, permasalahan ketiga adalah belum menerapkan manajemen usaha yang baik, tidak memiliki laporan keuangan, sehingga tidak bisa dilakukan analisis perkembangan usaha. Solusi yang ditawarkan adalah diversifikasi produk yaitu menghasilkan produk jadi, meningkatkan kapasitas produksi dengan penerapan teknologi dan digital teknologi; dan solusi ketiga adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha. Kegiatan utama yang akan dilaksanakan meliputi 2 program: pertama pelatihan dan pendampingan, kedua substitusi iptek. Pelatihan dan pendampingan meliputi pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Tujuannya memberikan pengetahuan dan kemampuan menerapkan manajemen keuangan sederhana berupa cash flow Usaha dan omzet Usaha. Selain itu mitra samsara

diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pemasaran digital teknologi untuk mengoptimalkan usahanya bagi masyarakat Nahdlatul Ulama di Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Ekonomi; Teknologi; Produktif; Digital.

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Nahdlatul Ulama sebagai pengusaha rumahan dan petani dalam menjalankan usahanya bisa dikatakan menerapkan manajemen usaha yang sangat sederhana, hal ini bisa dilihat dari usaha rumahan yang ditekuni masih usaha sampingan, pekerjaan utama mereka adalah bertani atau berkebun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, setiap rumah yang menekuni usaha contohnya: tusuk bambu mampu memproduksi tusuk bambu rata-rata per minggu sebanyak 225 kg, dengan jumlah tenaga kerja antara 3 sampai 5 orang. Adapun harga jual tusuk bambu kepada pengepul Rp 6.000, sedangkan jika dijual ke pasar bisa sampai Rp 7.500 per kilogram tergantung kualitas. Rata-rata per bulan setiap home industry yang menekuni usaha tusuk bambu memiliki total produksi rata-rata 900 kg dengan omset bruto sekitar Rp 5.400.000,-, setelah dikurangi biaya-biaya omset neto per bulan Rp 4.000.000,-. Modal yang digunakan dalam menjalankan usaha adalah modal sendiri, digunakan untuk pembelian bahan baku bambu. Kebutuhan tenaga kerja tidak menjadi kendala karena umumnya yang bekerja untuk membelah bambu adalah ibu-ibu yang tinggal di sekitar tempat usaha.

Masalah yang berhasil diidentifikasi di antaranya adalah 1) Produksi yang dihasilkan adalah produk setengah jadi; 2) tidak memiliki pasar, karena hanya menyetor hasil produksinya kepada pengepul; 3) kapasitas produksi terbatas; 4) kualitas produksi rendah karena proses produksi belum memanfaatkan teknologi; 5) manajemen usaha masih sederhana.

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan prioritas mitra adalah sebagai berikut: 1). Diversifikasi produk, Masalah dari home industry adalah rendahnya nilai tambah produk, karena hanya menghasilkan produk setengah jadi. *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil (Zuhri, 2013). Oleh karena itu untuk pengembangan usaha perlu dilakukan peningkatan nilai tambah produksi dengan cara menghasilkan produk jadi dan siap jual. 2). Pendampingan Manajemen Keuangan, Peningkatan usaha tentu membutuhkan tambahan modal, namun risikonya adalah apabila para pengrajin tidak memiliki kemampuan tentang manajemen keuangan maka tidak bisa dilakukan analisis terhadap omzet, biaya produksi, harga pokok penjualan, pertumbuhan laba, maupun pertumbuhan usaha. Oleh karena para pengusaha rumahan penting untuk memahami manajemen keuangan dasar, agar bisa digunakan untuk mengajukan bantuan-bantuan permodalan baik dari lembaga keuangan mikro, maupun dari pemerintah. 3) Pendampingan Manajemen Pemasaran dan Digital Technology, Peningkatan kapasitas produksi perlu diimbangi dengan kemampuan pemasaran, agar diperoleh perputaran modal kerja yang cepat. Oleh karena itu para pengrajin perlu dibekali kemampuan tentang manajemen pemasaran, mulai dari kemampuan pengemasan, menentukan target pasar, promosi dan digital technology.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program disesuaikan dengan

permasalahan dan kondisi mitra, dan solusi yang diusulkan, oleh karena dalam kegiatan ini dipilih *Community Based Participatory Research (CBPR)*. Metode CBPR adalah sebuah paradigma penelitian inovatif yang menggabungkan pengetahuan dan tindakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi kesehatan perbedaan (Collins et al., 2018). Metode CBPR dipilih karena dirasa paling tepat untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan agar terjadi perubahan perilaku mitra dan menguntungkan semua pihak. Kegiatan pemberdayaan pada UMKM harus simultan dan komprehensif dengan berbagai upaya melalui pelatihan kerja dan pemberdayaan masyarakat.

1). *Brainstorming*, Brainstorming digunakan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi mitra, agar dapat dirumuskan solusi prioritas sebagai keputusan bersama.

2). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen, Instrumen ini mengukur respon masyarakat mengenai pelatihan manajemen yang dilakukan. Empat pertanyaan diberikan kepada masyarakat yaitu kesesuaian materi yang dilatihkan dengan minat, materi yang dilatihkan meningkatkan pemahaman tentang materi pelatihan, manfaat pelatihan, materi yang dilatihkan mampu memotivasi untuk memulai usaha. Respon masyarakat diukur berdasarkan skala Likert yaitu (1) Sangat tidak baik, (2) Sangat baik, (3) Cukup, (4) Baik, dan (5) Sangat Baik.

3). *Digital Technology* dan *Online Business*, Instrumen ini diberikan kepada masyarakat Nahdlatul Ulama setelah mengikuti pelatihan *Digital Technology* dan *Online Business*. Pengambilan keputusan yang efisien. Pengambilan keputusan merupakan bagian paling penting dari bisnis apa pun (Wardhana, 2022). Teknologi telah membuat komunikasi menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan lebih luas jangkauan

peyebarannya (Departement, Faculty, & Indonesia, 2021). Empat pertanyaan disusun untuk instrumen ini yaitu: memahami karakteristik kustomer, memahami cara pemasaran digital, meNahdlatul Ulama mbuhkan motivasi untuk memulai usaha, dan memunculkan ide saya untuk digital marketing. Respon masyarakat Nahdlatul Ulama diukur berdasarkan skala Likert yaitu (1) Sangat tidak baik, (2) Sangat baik, (3) Cukup, Baik, dan (5) Sangat Baik.

4). Manajemen Keuangan Sederhana Berupa *Cash Flow* Usaha Dan *Omzet* Usaha, Kemampuan masyarakat Nahdlatul Ulama ketika mengikuti pelatihan manajemen keuangan dinilai melalui teknik observasi oleh instruktur/pimpinan di industri/UMKM. Adapaun instrumennya meliputi: kemampuan, bekerja keras, beradaptasi, berkomunikasi. terampil, mampu bekerja sama, mampu memberikan ide/gagasan, dan kesopanan. Kemampuan masyarakat Nahdlatul Ulama dinilai melalui skala Likert yaitu (1) Sangat tidak baik, (2) Sangat baik, (3) Cukup, (4) Baik, dan (5) Sangat Baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

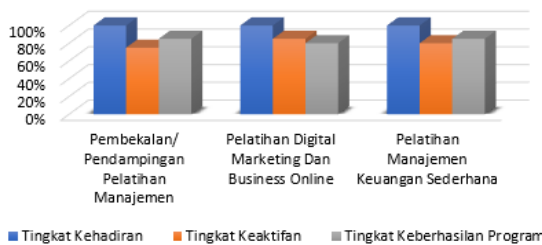
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya MoU dengan Nahdlatul Ulama Kabupaten Malang seperti pada Gambar 1. Kegiatan utama yang akan dilaksanakan meliputi 2 program: pertama pelatihan dan pendampingan, kedua substitusi ipteks. Pelatihan dan pendampingan meliputi pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Tujuannya memberikan pengetahuan dan kemampuan menerapkan manajemen keuangan sederhana berupa cash flow usaha dan omzet usaha. Selain itu mitra sasaran diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pengemasan produk, desain merek, dan pendaftaran desain dan hak cipta merek.



Gambar 1. MoU dengan Nahdlatul Ulama Kabupaten Malang (Ketua PC Nahdlatul Ulama Malang Dr Umar Usman dan Perwakilan UNIKAMA Alexius Endy Budiando, S.Kom, MM.)

Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki komitmen sangat yang baik dalam kegiatan pelatihan.

Hasil Kegiatan Pelatihan Masyarakat Nahdlatul Ulama (NU). Kab. Malang (Pelatihan Manajemen Keuangan dan Business Online)



Gambar 2. Hasil Kegiatan Pelatihan Masyarakat Nahdlatul Ulama (Pelatihan Manajemen Keuangan dan Bisnis Online)

Ini membuktikan bahwa re-rata tingkat kehadiran pada saat kegiatan sebesar 100%. Keaktifan pada saat kegiatan re-rata sebesar 80%. Sedangkan keberhasilan program, re-rata sebesar 84% yang dikategorikan baik.

Selanjutnya tim memberikan pelatihan manajemen. Setelah 80% proses pembelajaran dilakukan, masyarakat Nahdlatul Ulama baru memahami bahwa pelatihan ini adalah program yang terintegrasi dengan Universitas PGRI Kanjuruhan dalam mewujudkan masyarakat Nahdlatul Ulama yang masih aktif maupun bagi yang belum. Untuk Nahdlatul Ulama

menumbuhkan minat berwirausaha, program ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, *digital technology & Business Online*, dan Manajemen Keuangan. Pemasaran Digital dengan kegiatan ini memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan penjualan atau pemasaran produk (Budianto, Iswahyudi, & Dianawati, 2020a). Sehingga tujuan akhir program ini yaitu menciptakan masyarakat Nahdlatul Ulama yang mandiri dan merintis usaha dapat berhasil.

Setelah pelatihan tentang bisnis online, strategi pemasaran dan pendampingan dalam pemakaian dan pemanfaatan transaksi online (e-commerce) (Budianto, Iswahyudi, & Dianawati, 2020b) sebesar 80% dari jumlah masyarakat Nahdlatul Ulama dapat mahami bahwa dalam bisnis online harus dapat meyakinkan kepada konsumen tentang kualitas barang yang dijualnya. Masyarakat Nahdlatul Ulama juga dapat memahami bahwa untuk memulai bisnis online; 1) berfokus pada satu kategori produk apa yang akan dijual dan siapa pangsa pasarnya; 2) memilih supplier dengan cermat, agar sebagai tenaga pemasaran dapat dipercaya oleh pelanggan; 3) memberikan informasi kontak yang jelas, dengan kontak yang jelas akan memudahkan komunikasi antara penjual dengan pelanggannya; 4) proses mengawali kegiatan promosi, mengenalkan produk/ merek/ jasa sangat penting untuk membuat pelanggan penasaran yang akhirnya tertarik untuk membelinya dari produk/jasa yang ditawarkan. dan 5) mengoptimalkan berfikir positif, inovasi dan kreativitas, guna meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam bisnis *on-line* sangat penting agar mampu bersaing dengan kompetitor yang lain.

Berdasarkan hasil pelatihan penyusunan pembukuan keuangan, masyarakat Nahdlatul Ulama bermotivasi tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Tanggapan masyarakat Nahdlatul Ulama

pada buku ajar/materi, cara penyampaian serta pemateri juga baik. Tidak semuanya dari masyarakat Nahdlatul Ulama yang mengikuti pelatihan manajemen keuangan mampu menyusun pembukuan dengan baik. Namun masyarakat Nahdlatul Ulama yang memiliki *background* pendidikan ekonomi yang sudah baik dalam menyusun pembukuan keuangan, sedangkan yang lainnya masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung disini merupakan hal-hal positif yang memengaruhi keberhasilan program. Faktor pendukung yaitu dari para peserta pelatihan itu sendiri, instruktur pelatihan, serta fasilitas penunjang pelatihan yang lengkap (Kusmana & Riyanto Yatim, 2020).

Faktor pendukung dalam kegiatan program pelatihan ini antara lain : a) Peserta memiliki komitmen yang tinggi dan tekad yang bulat untuk berwirausaha; b) Peserta memiliki rasa tanggung jawab, terbukti dari tingkat kehadiran mereka dalam pelaksanaan pelatihan; c) Peserta memiliki rasa percaya diri untuk berwirausaha; d) Materi pelatihan relevan dengan potensi dan minat masyarakat Nahdlatul Ulama ; e) Materi pelatihan merupakan materi yang dibutuhkan pada era revolusi society 5.0 yang sedang *booming* saat ini.

Faktor Penghambat

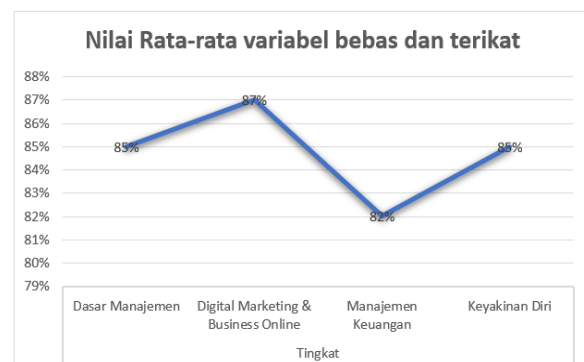
Faktor penghambat di sini merupakan hal-hal yang mengganggu kelangsungan dan kelancaran pelaksanaan program kegiatan dalam kegiatan program pelatihan diantaranya;

- Ada peserta yang belum memiliki pengalaman dalam berwirausaha
- Dilihat dari faktor kesiapan masyarakat masih rendah atau kurang meNahdlatul Ulama njang (Nento & Tueno, 2019).

- Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan kemasyarakatan Nahdlatul Ulama yang lain
- Bagi warga Nahdlatul Ulama yang sudah bekerja (mengajar) waktunya berbenturan dengan kegiatan pelatihan dan workshop Program Pelatihan ini.

Sedangkan di sisi lain, Tim juga menganalisis persepsi Masyarakat Nahdlatul Ulama tentang kegiatan dalam Program Pelatihan ini serta menganalisis pengaruhnya terhadap keyakinan diri (*self-efficacy*) Masyarakat Nahdlatul Ulama dalam merintis dan mengembangkan bisnis. Efikasi diri (*self-efficacy*) pertama kali diperkenalkan oleh Bandura (1986). Efikasi diri adalah penilaian individu terhadap keyakinan diri akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan (StefaNahdlatul Ulama s Fernando, 2013).

Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh nilai rata-rata untuk masing-masing variabel yang disajikan pada Gambar 3. Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai rerata setiap variabel cukup tinggi. Nilai paling rendah adalah ketika masyarakat Nahdlatul Ulama diminta untuk menyusun pembukuan/ manajemen keuangan.



Gambar 3. Nilai rata-rata Variabel Bebas dan terikat

Hasil pengabdian ini secara keseluruhan meNahdlatul Ulama njukkan bahwa program pelatihan secara parsial

berpengaruh secara positif terhadap entrepreneurial masyarakat Nahdlatul Ulama, penyusunan pembukuan/cash flow secara parsial berpengaruh secara positif terhadap masyarakat UMKM Nahdlatul Ulama. Berdasarkan hasil analisis ini, disarankan kepada dosen atau pengabdian lain, jika melakukan program pelatihan, latar belakang pendidikan peserta harus diperhatikan. Menurut Aini & Oktafani (2020) motivasi untuk pengembangan usaha baru diperlukan tidak hanya karena kepercayaan mereka pada kemampuan untuk berhasil, tetapi juga karena kemampuan mereka untuk mengakses informasi tentang peluang kewirausahaan (Aini & Oktafani, 2020). Keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang menggambarkan tingkat keberhasilan usaha yang dicapai melebihi dari rata-rata usaha yang berada di sekitarnya (Malik, Muslim, & Medan, n.d.). Untuk masyarakat Nahdlatul Ulama dengan latar belakang pendidikan non ekonomi diperlukan pelatihan yang lebih rinci dan teliti sehingga akan membantu mereka memahami cara menyusun pembukuan/ cash flow dengan lebih baik untuk menjadi wirausaha yang berhasil.

D. PENUTUP

Simpulan

Meningkatkan kemampuan usaha dan *digital technology* untuk masyarakat Nahdlatul Ulama Kabupaten Malang sebagai sarana mengoptimalkan perekonomian masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dengan hasil yang positif. Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan keuangan serta *digital technology* memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan usaha rumahan, baik pengolahan kapasitas produksi, manajemen keuangan serta pemasaran dengan *digital technology*. Hal tersebut memberikan nuansa

baru, semangat baru serta keyakinan baru pada masyarakat Nahdlatul Ulama Kabupaten Malang menjadi lebih percaya diri dan berfikir positif.

Saran

Pelatihan dan pendampingan ini serta *digital technology* akan terus disesuaikan dengan perkembangan *technology* dan kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat Nahdlatul Ulama Kabupaten Malang menjadi lebih inovasi, kreatif serta berfikir yang positif dengan percaya diri yang tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, sebagai Lembaga yang telah mawadahi kami, selanjutnya masyarakat Nahdlatul Ulama Kabupaten Malang yang mensupport langsung kepada para pengusaha rumahan dan kepada DPPM Unikama selalu pendukung dana pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159.
- Budianto, A. E., Iswahyudi, D., & Dianawati, E. (2020a). Aplikasi Pemasaran Digital Melalui Rumah Pengusaha Malang Raya Dalam Penatalaksanaan Bisnis Pada Umkm. *Dharma Bhakti Ekuitas*, 5(1), 446–451.
- Budianto, A. E., Iswahyudi, D., & Dianawati, E. (2020b). Implementasi E-Commerce untuk Pengembangan Market Produk Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal*

Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 461–469.

- Collins, S. E., Clifasefi, S. L., Stanton, J., Straits, K. J. E., Gil-Kashiwabara, E., Espinosa, P. R., ... Wallerstein, N. (2018). Community-based participatory research (CBPR): Towards equitable involvement of community in psychology research. *American Psychologist*, 73(7), 884–898.
- Departement, A., Faculty, B., & Indonesia, U. K. (2021). *International Journal of Informatics Information System and Computer Engineering Utilization of Communication Technology for Business*. (June).
- Kusmana, M. H., & Riyanto Yatim. (2020). Pelaksanaan Program Pelatihan Operator Basic Office Di Upt Balai Latihan Kerja Tuban. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 04, 1–15.
- Malik, A., Muslim, U., & Medan, N. A. (n.d.). *Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*. 13–21.
- Nento, F., & Tueno, N. S. (2019). Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Reboisasi Di Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya MaNahdlatul Ulama sia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 6(2), 106–114.
- StefaNahdlatul Ulama s Fernando. (2013). Pelatihan, Pemberdayaan, Efikasi Diri, Kepuasan Kerja. *Emba*, 1(3), 747–755.
- Wardhana, A. (2022). *Pemanfaatan Teknologi dalam Bisnis*. (February).
- Zuhri, S. (2013). Analisis Pengembangan Usaha Kecil dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen Dan Akutansi*, 2(3).